

PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI MENINGKATKAN KETRAMPILAN PERMAINAN FUTSAL TERHADAP SISWA EXTRAKULIKULER SMAN 3 BATU

I Gusti Komang Aldi K¹⁾, Chandra Bagus H²⁾, Chandra Wahyu P³⁾, Ahmad Junaidi⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ IKIP Budi Utomo

¹⁾aldikusumabadeng@gmail.com, ²⁾Wchandra134@gmail.com, ³⁾chandrabagus016@gmail.com,

⁴⁾junaahmad67@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this community service is to improve and introduce the game of futsal for futsal players at SMA Negeri 3 Batu, which is located in Sumbergondo Village, Bumiaji District, Batu City, East Java. The implementation method uses training that combines theory and practice for the participants. The results of this service basically the participants already have the basic technical skills of playing futsal very well 75% but 15% of them are still in the sufficient category and 10% are below the average futsal player. The conclusion from this dedication is that it is very important for the understanding of the players to be able to improve their ability to play futsal in order to achieve achievements in futsal.

Keywords: skills, futsal, extracurricular

ANALISIS SITUASI

Peraturan futsal terkadang masih banyak yang tidak paham sepenuhnya terutama di kelas Amatir atau di bawahnya, terutama bagi mereka yang tidak mengikuti club ataupun komunitas. Tingginya semangat remaja-remaja yang bermain futsal membuat mereka saat bermain melupakan peraturan futsal itu sendiri. Bisa saja terjadi ribut jika ada perbedaan pendapat yang berlebihan dan tidak ada yang mau mengalah. Perlu adanya bantuan dari teman sehoobi ataupun orang lain yang dapat membantu memberi pemahaman tentang peraturan futsal (Hadi, 2019). Cara bermain yang baik juga masih menjadi masalah dalam bermain futsal bahkan sekelas Liga Pro. Lhaksana menyebutkan bahwa faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang yaitu penguasaan keterampilan permainan dasar futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Hal yang paling utama yang menjadikan seseorang kurang baik dalam permainan futsal adalah pembinaan sejak dini yang baik dan benar. Pembinaan dapat dilakukan dalam Futsal academy maupun ekstrakurikuler di sekolah. Minat anak lah yang harus ditingkatkan dalam keaktifan non-

formal, yang nantinya setiap anak dapat mengikuti dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Hal itu pastinya tidak terlepas dari dukungan dan restu OrangTua (Ridlo & Bakti, 2021). Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki. Olahraga futsal menjadi olahraga alternatif dari sepakbola karena lebih efisien digunakan serta lapangannya yang lebih kecil, dan juga lebih nyaman karena kebanyakan lapangan futsal itu indoor (didalamruangan) jadi dalam cuaca apapun olahraga futsal tetap bisa dimainkan tanpa takut kehujanan atau terkena sakit karena cuaca.

Futsal mempunyai karakteristik semua pemain selalu aktif berpartisipasi dalam permainan secara merata saat bertahan maupun menyerang (Ashari & Adi, 2019). Pada saat ini bisa dibilang cabang olahraga futsal di Indonesia sedang populer dan menjadi trend di berbagai kalangan masyarakat. Bahkan hampir semua kalangan bermain olahraga futsal dengan tujuan yang berbeda-beda, ada yang bermain futsal untuk bertujuan olahraga, ada yang bertujuan untuk rekreasi dan ada juga yang bertujuan untuk

berprestasi. Setiap cabang olahraga pastinya memiliki peraturan tersendiri yang berbeda satu sama lain dan terkadang terjadi perubahan atau pembaruan pada peraturan yang sudah ada, namun dengan begitu banyak orang yang tertinggal atau tidak mengetahui peraturan yang terbaru serta cara bermain yang baik dalam cabang olahraga futsal. Peraturan dapat didefinisikan menjadi sebuah aturan yang harus dipahami dan dipatuhi oleh para pemain dalam suatu permainan.

Peraturan permainan biasanya melarang perilaku yang tidak sportif dan memerlukan rasahormat atau menghargai lawan. Futsal memiliki peraturan tersendiri dan berbeda dengan sepakbola peraturannya pun sudah diatur tersendiri oleh FIFA. Peraturan untuk pertandingan resmi adalah aturan yang sudah secara mutlak disetujui oleh sebuah federasi atau induk organisasi cabang olahraga tersebut. Namun untuk pertandingan yang tidak resmi seperti di daerah ataupun pertandingan untuk usia remaja kebawah peraturan bisa saja dimodifikasi atau disesuaikan dengan kondisi pertandingan yang sudah disepakati dari awal sebelum dimulainya pertandingan. Mempelajari peraturan permainan adalah salah satu hal penting bagi pemain agar tidak melakukan kesalahan saat bermain sehingga dapat menghindari pelanggaran (Festiawan, 2020).

Media merupakan alat atau cara yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan agar dapat diterima oleh penerima informasi sepenuhnya. Media yang begitu banyak dapat digunakan untuk mencari tahu peraturan

terbaru maupun cara bermain yang baik dalam futsal. Media sosial adalah salah satu media yang banyak sekali digunakan oleh kaum remaja. Media sosial terbilang media terluas di masa sekarang ini. Namun sangat disayang banyak yang tidak memanfaatkan hal tersebut. Dalam cabang olahraga futsal cara bermain setiap individu dapat menjadi faktor utama pendukung untuk bermain sebagai tim dalam mencapai tujuan utama dalam permainan futsal yaitu menciptakan gol. Teknik dasar menjadi hal utama dalam futsal passing dan control adalah contoh teknik dasar yang sangat penting dan paling sering terjadi dalam futsal. "Passing merupakan salah satu teknik dasar yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Dilapangan

yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain". Untuk mendukung hal tersebut ada banyak macam latihan untuk meningkatkan passing. Ada latihan passing dengan statis yaitu melakukan passing secara berhadapan dan ada permainan rondo (kucing-kucingan) yang dilakukan dengan dinamis, tidak terlalu rumit dan menyenangkan namun sebenarnya banyak sekali ilmu yang didapat dari materinya permainan rondo (Ashari & Adi, 2019). Oleh karena itu melalui program kegiatan di masyarakat terkait dengan "Sosialisasi Prosedur Bermain Yang Baik Dalam Cabang Olahraga Futsal bertujuan dapat memberikan edukasi bagi para remaja di lingkungan Malaka 4 dan sekitarnya serta perbaikan kualitas permainan. Program ini juga bisa membuat peserta termotivasi untuk meningkatkan permainan futsal menjadi lebih baik lagi, lalu bisa meningkatkan intelegensi atau kecerdasan pemain, menanamkan dan meningkatkan jiwa sportifitas di dalam pertandingan yang akan mereka lakukan nantinya di masadepan. Kesempatan ini juga dapat menanamkan pada memori mereka tentang peraturan pertandingan dan cara bermain yang baik dalam cabang olahraga futsal. Harapannya setelah mereka mengikuti program ini adalah mereka bisa saling mengingatkan dan saling mengedukasi rekan atau teman di dalam lingkungan ataupun komunitas masing-masing tentang peraturan dan cara bermain yang baik dalam futsal.

Paradigma olahraga kontemporer saat ini telah berusaha memanfaatkan nilai dan kekuatan olahraga yang sesungguhnya sebagai kendaraan untuk berbagai perkembangan pribadi dan sosial serta perubahan sosial yang positif sejak awal abad ke dua puluh satu. Pendekatan ini dikenal sebagai pengembangan melalui olahraga atau olahraga untuk pembangunan, fokus utama adalah peran olahraga dalam pembangunan sosial dan perubahan sosial. Ini bergema dalam penjelasan dan pembenaran Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk pendekatan 'pembangunan melalui olahraga.

Pada dasarnya olah raga adalah tentang partisipasi. Ini tentang inklusi dan kewarganegaraan. Olahraga membawa individu dan komunitas bersama-sama, menyoroti kesamaan dan menjembatani perbedaan budaya

atau etnis. Olahraga menyediakan forum untuk mempelajari keterampilan seperti disiplin, kepercayaan diri, dan kepemimpinan dan mengajarkan prinsip-prinsip inti seperti toleransi, kerja sama, dan rasa hormat. Olahraga mengajarkan nilai usaha dan bagaimana mengelola kemenangan serta kekalahan. Ketika aspek-aspek positif dari olahraga ditekankan, olahraga menjadi kendaraan yang kuat di mana Perserikatan Bangsa-Bangsa dapat bekerja untuk mencapai tujuannya.

Secara umum, pembangunan olahraga mengacu pada partisipasi olahraga itu sendiri dan mempromosikan peluang dan manfaat dari partisipasinya. Konsep pembangunan olahraga sebagian besar telah tercakup dalam bidang sosiologi olahraga dan manajemen olahraga. Dalam literatur, pembangunan olahraga telah dipelajari dari berbagai pendekatan, tetapi pendekatan utamanya adalah pembangunan olahraga dan pembangunan melalui olahraga. Sementara kedua pendekatan mengasosiasikan dengan memfasilitasi partisipasi olahraga, ada perbedaan dalam tujuan dan hasil yang diinginkan. Selain itu, nilai-nilai yang bersaing ada di antara kedua pendekatan tersebut. Pertama, pembangunan olahraga dianggap sebagai pendekatan tradisional, yang mewakili penciptaan dan peningkatan olahraga (misalnya penyediaan pembinaan dan fasilitas olahraga) yang dimaksudkan untuk membangun kapasitas olahraga. Dengan kata lain, pembangunan olahraga mengacu pada pembangunan olahraga itu sendiri. Dengan demikian, ini berpusat pada 'kebutuhan organisasi olahraga untuk memastikan masa depan yang berkelanjutan dengan menarik dan memelihara peserta cenderung untuk maju melalui sistem dan mewakili olahraga di tingkat elit'. Secara tradisional, pembangunan olahraga telah didominasi oleh Model Piramida, yang menggambarkan hubungan antara basis yang luas dari peserta olahraga di tingkat terendah dan atlet elit di atas. Menurut Model Piramida (Gambar 1), tujuannya adalah untuk merekrut / menarik sejumlah besar orang (terutama anak-anak dan remaja) ke dalam olahraga dan kemudian mengembangkan mereka yang memiliki bakat menjadi pemain berkaliber tinggi. Dalam model piramida, ada dua perspektif: (a) efek bottom-up atau trickle-down dan (b) efek top down atau trickle-up. Perspektif sebelumnya adalah tentang menyuntikkan lebih banyak sumber daya di

bagian bawah piramida (yaitu olahraga massal) mengharapkan bahwa basis yang luas akan menghasilkan banyak atlet elit yang sangat baik.

Pendekatan selanjutnya adalah pembangunan melalui olahraga, yang merupakan pendekatan kontemporer paradigma saat ini. Pendekatan ini memandang olahraga sebagai mesin yang kuat untuk mendorong berbagai skema pengembangan yang mencakup hal-hal berikut :

- a. Resolusi konflik antar kelompok (memfasilitasi diplomasi dalam hubungan internasional)
- b. Pengembangan manusia (manfaat fisik dan psikologis)
- c. Promosi pemahaman budaya
- d. Pembangunan infrastruktur (fisik, sosial, dan komunitas)
- e. Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit
- f. Pemberdayaan (bagaimana olahraga dapat memberdayakan perempuan)
- g. Integrasi sosial dan pengembangan modal sosial
- h. Sebagai salah satu instrument pembangunan ekonomi (seperti yang terlihat melalui strategi pembangunan nasional dari beberapa negara berpenghasilan rendah yang bertujuan untuk mendorong peningkatan investasi langsung wisatawan asing dan pariwisata melalui olahraga, misalnya, pementasan acara olahraga).

Sebagai soal fakta, misalnya, olahraga telah berhasil digunakan dalam meningkatkan hubungan diplomatik di antara berbagai negara sepanjang sejarah (yaitu resolusi konflik antar-kelompok). Dengan demikian, pembangunan melalui olahraga 'berfokus pada olahraga dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu, masyarakat, dan partisipasi dalam olahraga dipahami secara inheren serta berkontribusi pada komunitas yang sehat baik secara fisik maupun sosial. Meskipun pendekatan ini relatif terkenal di kalangan pembuat kebijakan

olahraga di masa lalu, gerakan Sport for Development (SFD) belum sepenuhnya diakui oleh banyak negara sampai Millenium Development Goals (MDGs) PBB didirikan pada tahun 2000. Memang, sejak saat itu, telah terjadi peningkatan jumlah yang cukup besar program dan inisiatif SFD di seluruh dunia untuk mengatasi masalah sosial yang teridentifikasi. Secara khusus, banyak program SFD telah 'dilaksanakan untuk memperbaiki diskriminasi dan mendorong rasa hormat terhadap' orang lain, menjembatani perbedaan sosial, budaya dan etnis; memerangi HIV / AIDS, menghilangkan penyakit tidak menular, berkontribusi pada kesetaraan jender, dan menyembuhkan luka psikologis di antara para korban bencana, kerusakan sipil, atau perang yang traumatis. Hingga Juli 2014, ada total 572 organisasi yang terlibat dalam program SFD di seluruh dunia, mulai dari federasi olahraga, organisasi non-pemerintah lokal hingga lembaga pemerintah.

Berdasarkan penjelasan beberapa literatur dari para ahli tentang pembangunan melalui olahraga, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengadopsi rujukan tersebut dengan melaksanakan Sosialisasi dan sekaligus pembinaan terhadap pelatih futsal pada pemain futsal di SMAN 3 Batu di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu dalam rangka menumbuhkan karakter, pengetahuan, fisik dan psikis masyarakat khususnya generasi muda

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan pembinaan pelatihan futsal di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu yaitu diawali dengan pelaksanaan Sosialisasi yang esensinya memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan pembinaan futsal bagi Pelatih muda, memberikan edukasi dalam rangka meningkatkan integritas sosial dan

pengetahuan tentang olahraga futsal yang sedang berkembang sampai ke berbagai lapisan masyarakat. Langkah pelaksanaan program ini adalah:

1. Penyusunan Book Chapter Materi Pelatihan (dilakukan oleh TIM Futsal SMAN 3 Batu)
2. Pelaksanaan Program Inti
 - a. Memberikan Sosialisasi futsal sebagai suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan integritas sosial dan pengetahuan kaum muda dan anak-anak SMAN 3 BATU yang beralamat di desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.
 - b. Memberikan pembinaan dan pelatihan cabang olahraga futsal terhadap siswa dalam rangka meningkatkan integritas sosial dan pemahaman mereka anak-anak SMAN 3 BATU yang beralamat di desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.
3. Pelaksanaan Program Lanjutan

Pelaksanaan program lanjutan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan dari sisi teknik dasar, taktikal bermain, fisik yang dibutuhkan dalam Futsal, dan aspek psikologis yang perlu disentuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian disajikan dalam Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Respon dari siswa peserta SMAN 3 di Desa Sumbergondo mengikuti kegiatan Pelatihan sangatlah baik. Terbukti dari masyarakat sekitar lokasi yang mau membantu dalam kelancaran kegiatan Pelatihan dengan menawarkan bantuan berupa baik fasilitas, dan mobilitas masyarakat.



Gambar 1. Peserta ekstrakurikuler sedang diberikan arahan

Peserta kegiatan Pelatihan tersebut berjumlah 31 peserta yang karena pertimbangan tertentu, Namun hal ini juga tetap mendapat apresiasi dari peserta yang mengikuti kegiatan Pelatihan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik samapai pada akhir kegiatan. Kemudian peserta dari kegiatan Pelatihan ini meminta kepada panitia untuk menyelenggarakan lagi kegiatan serupa secara rutin.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan ini yaitu berkaitan dengan waktu pelaksanaan yang terbatas, fasilitas yang kurang memenuhi standard dan minimnya model yang gunakan. Namun hal ini dapat diatasi dengan kerja sama yang baik.



Gambar 2. Hadiah untuk peserta

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah dapat diselesaikan dengan baik dan lancar yang dapat ditunjukkan dengan semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Pengabdian telah dapat dilakukan dapat terpenuhi sesuai target yaitu Siswa telah memahami dan mampu bermain futsal dan melakukan pelatihan futsal sehingga dapat memaksimalkan potensi para peserta sebagai pelatih tingkat dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada aparat Desa Sumbergondo dan siswa SMAN 3 Batu yang beralamat didesa Sumbergondo yang telah memberikan support dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, F, R & Adi, S. 2019. Pengembangan Model Latihan Menyerang Futsal Menggunakan Formasi 3-1. Sport Science And Health. Vol 1 No. 2, Hal 110-115.
- Festiawan, R. 2020. Pendekatan Teknik dan Taktik: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Bermain Futsal. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Vol 3 No. 2, Hal 143-155.
- Hadi, R. 2019. Pengaruh Metode Latihan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Futsal. Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan, Vol 3 No. 2, hal. 108-118.
- Ridlo, A,F & Bakti, A, P. 2021. *The Influence Of Imagery Training On The Passing Ability Of Futsal Players, Islamic University 45 Bekasi. Journal of Indonesian Physical Education and Sport.* Vol 7 No. 2, Hal 43-50.